

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan turunnya imun penderita sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquire Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV, yang terjadi ketika sistem kekebalan tubuh rusak parah yang disebabkan oleh virus tersebut.⁽¹⁾

Menurut data *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2019 terdapat sekitar 3,8 juta orang terinfeksi HIV di dunia, 1,7 juta penderita HIV baru dan 690.000 kematian yang diakibatkan AIDS. Berdasarkan estimasi UNAIDS terdapat 4.100 kasus HIV per hari dengan kelompok umur 15-24 tahun menyumbang sebanyak 31% kasus.⁽²⁾

Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Sekitar 5,8 juta orang dengan HIV/AIDS dan total infeksi baru sebanyak 300.000 kasus, lebih dari seperempat infeksi HIV baru terjadi di antara kelompok umur berusia 15-24 tahun.⁽³⁾

Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan pertumbuhan penyebaran HIV terbesar di antara Negara-negara Asia Pasifik setelah China dan India. Jumlah infeksi baru HIV di Cina sebanyak 88.000, India sebanyak 69.000 kasus dan Indonesia sebanyak 46.000 kasus. UNAIDS mencatat penyebaran HIV di Indonesia tumbuh 16% tiap tahunnya.⁽⁴⁾

Data kasus HIV di Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat 30.935 kasus di tahun 2015, 41.250 kasus di tahun 2016, 46.650 kasus di tahun 2017, 46.650 kasus di tahun 2018. Angka ini mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 kasus, dengan distribusi pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat kasus sebanyak 9.142 atau 18,2% dari total kasus.⁽¹⁾

Kasus AIDS dalam rentang tahun 2015-2018 cenderung konstan, secara berurutan terdapat 9.215 kasus, 10.146 kasus, 10.488 kasus, 10.190 kasus, dan 7.036 kasus. Jumlah AIDS yang dilaporkan pada kelompok umur 15-29 tahun di tahun 2019 sebanyak 2.192 atau 31,2% dari total kasus.⁽¹⁾

Berdasarkan laporan HIV/AIDS Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, jumlah kasus HIV pada tahun 2019 adalah 555 kasus, dengan 88 kasus HIV terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk AIDS terdapat 258 kasus di tahun 2019, dengan angka kejadian AIDS kelompok umur 15-29 tahun sebanyak 84 kasus.⁽⁵⁾

Kota Pariaman merupakan kota yang berisiko cukup tinggi terhadap kasus HIV di Sumatera Barat. Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS Triwulan IV tahun 2019, Kota Pariaman berada di peringkat 3 dari 19 kota/kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Dari 1.481 tes HIV di Kota Pariaman ditemukan 58 kasus baru dan jumlah kumulatif AIDS sampai dengan Desember 2019 adalah 23 kasus.⁽⁶⁾

Salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja. Hal ini dikarenakan permasalahan menonjol di kalangan remaja cenderung mengarah pada Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Narkoba, Psikotropika dan Zata Adiktif).⁽⁷⁾ Kelompok remaja berdasarkan data *World Population Prospects* 2019, diperkirakan berjumlah 1,2 miliar atau 16% dari total penduduk dunia.⁽⁸⁾

Jumlah penduduk remaja di Indonesia tahun 2019 diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 66,29 juta.⁽⁹⁾ Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat jumlah penduduk remaja adalah 26,83% dari total penduduk dan 28,16% penduduk Kota Pariaman merupakan remaja dengan total populasi 26.409 jiwa.⁽¹⁰⁾ Dalam hal ini remaja merupakan salah satu sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia yang kualitasnya harus ditingkatkan.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis dan perkembangan seksual yang juga dikenal dengan masa pubertas. Hormon-hormon mulai berfungsi, selain menyebabkan perubahan fisik juga mempengaruhi dorongan seksual remaja. Kondisi ini memungkinkan remaja rentan terhadap masalah perilaku berisiko.⁽¹¹⁾

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI-KRR) tahun 2017, remaja (15-24 tahun belum menikah) yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 8% remaja pria dan 2% pada remaja wanita, berperilaku merokok 1% pada wanita dan 55% pada pria. Remaja pria yang menggunakan obat terlarang sebesar 5% dengan 13% diantaranya menggunakan jarum suntik secara bersama dengan pengguna lain.⁽¹²⁾

Perilaku berisiko tersebut semakin umum terjadi di kalangan remaja sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya seperti kehamilan di luar nikah hingga penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.⁽¹³⁾ Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap yang salah pada remaja.

Informasi mengenai HIV relatif lebih banyak diterima remaja berusia 15-19 tahun meskipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan persentase pengetahuan komprehensif penduduk umur 20-24 tahun dengan

21,4% pada perempuan dan 16,4% pada laki-laki. Kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan remaja dinilai menjadi salah satu penularan HIV di kelompok umur tersebut.⁽¹²⁾

Penting dilakukannya tindakan pencegahan yang dimulai dari usia remaja agar dapat membentuk perilaku pencegahan yang baik sehingga remaja terhindar dari bahaya penyakit HIV/AIDS. Hal yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kepada remaja, khususnya tentang pencegahan HIV/AIDS dalam materi kurikulum pendidikan sekolah formal dan nonformal yang terintegrasi dengan mata pelajaran.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green dalam Notoatmojo (2012), menyebutkan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan faktor non perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pendukung yang muncul di lingkungan fisik dan akses ke fasilitas kesehatan, dan faktor pendorong tercermin dari dukungan yang diberikan seperti peran keluarga, dan teman sebaya.⁽¹⁵⁾

Penelitian yang dilakukan Rizyana pada tahun 2012, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindak pencegahan HIV/AIDS oleh pelajar SMA.⁽¹⁶⁾ Hasil ini didukung oleh penelitian Meysa Tiranda, et al. yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh besar terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS. Sikap remaja dengan pengetahuan yang tinggi 1,9 kali lebih baik terhadap pencegahan HIV dibandingkan dengan remaja berpengetahuan rendah.⁽¹⁷⁾

Hasil penelitian yang dilakukan Rilyani menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi, dan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.⁽¹⁸⁾ Penelitian Ritonga,

didapatkan hasil adanya hubungan signifikan pengetahuan, sikap, sumber informasi, pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.⁽¹⁹⁾

Menurut penanggung jawab program HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Kota Pariaman, salah satu bentuk pencegahan HIV/AIDS yang dapat dilakukan pada kelompok remaja adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan melakukan promosi kesehatan. Oleh karena itu, petugas kesehatan rutin melakukan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS dan NAPZA ke SMP dan SMA/SMK sederajat yang berada di Kota Pariaman.

Salah satunya adalah SMAN X Pariaman yang merupakan satu diantara SMA yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pariaman. Puskesmas ini juga rutin melakukan penyuluhan kesehatan dan posyandu remaja yang terintegrasi ke dalam program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) dalam beberapa tahun terakhir.

Selain itu, SMAN X Pariaman juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang tergolong aktif. Kegiatan ini dibina langsung oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dan pengurusnya merupakan siswa yang terpilih menjadi duta GenRe Kota Pariaman tahun 2019 serta Ketua Kelompok PKPR Remaja Puskesmas Pariaman.

Hasil studi awal peneliti di SMAN X Pariaman melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 13 siswa, didapatkan hasil bahwa semua siswa mengetahui tentang HIV/AIDS, dan berpendapat perilaku pencegahannya dengan menjauhi seks bebas. Namun, masih ada pemahaman yang salah mengenai HIV/AIDS seperti penularan melalui air liur penderita, serta penggunaan toilet dan peralatan yang sama.

Semua siswa mengetahui HIV/AIDS dari pelajaran Biologi, 6 orang siswa pernah terpapar informasi mengenai HIV/AIDS melalui media sosial dan iklan layanan

masyarakat, serta 2 orang siswa mengaku pernah mendapatkan penyuluhan mengenai HIV/AIDS dari petugas kesehatan.

Pencegahan dan pemberian edukasi tentang HIV/AIDS yang ditargetkan pada kelompok remaja diketahui sangat berhasil ketika perilaku berisiko belum terbentuk.⁽²⁰⁾ Banyak faktor yang dapat membentuk perilaku pencegahan pada remaja. Jadi dibutuhkan peran dari semua yang terkait untuk bisa membimbing remaja ke dalam perilaku yang baik dalam menuju dewasa yang sehat dan mandiri.

Dari beberapa studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan remaja tentang HIV belum komprehensif dikarenakan dari penyuluhan yang dilakukan hanya beberapa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS dan masih terdapatnya pemahaman yang salah. Pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS yang benar merupakan salah satu perilaku pencegahan yang dapat dilakukan guna melindungi diri remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian sepayung, yang meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMAN X Pariaman tahun 2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA N X Kota Pariaman

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman Tahun 2021
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021
4. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman Tahun 2021
5. Mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman Tahun 2021
6. Mengetahui distribusi frekuensi peran guru terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pada siswa SMAN X Pariaman Tahun 2021
7. Mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman Tahun 2021
8. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021
9. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021

10. Mengetahui hubungan paparan media dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021
11. Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021
12. Mengetahui hubungan peran guru dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021
13. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021
14. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN X Pariaman tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan terutama dalam mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

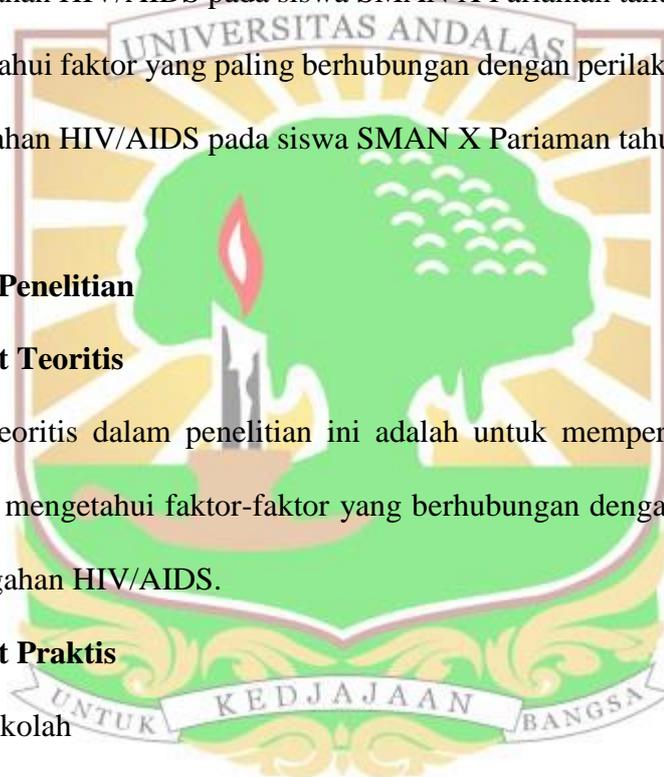
1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadi informasi untuk menambah kegiatan dalam upaya membentuk perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS



3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan pengetahuan, sikap, paparan media, peran orang tua, peran teman sebaya, dan peran guru dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, dengan rancangan studi *cross sectional*. Penelitian ini bertempat di SMA N X Kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai Juni 2021. Pengumpulan data dengan cara menggunakan angket, terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, paparan media, peran orang tua, peran teman sebaya, dan peran guru. Serta variabel dependen adalah perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

